BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kualitas pendidikan di Indonesia masih buruk. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti kualitas guru yang buruk dan kinerja siswa yang buruk. Hal ini berdasarkan pernyataan Widodo dalam kutipan jurnalnya "Potret Pendidikan di Indonesia dan Kesiapannya Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia (2015: 306)". Kenyataannya, layanan pendidikan dan kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat buruk dan harus segera diambil langkah-langkah untuk mencegah memburuknya lanskap pendidikan di Indonesia. Beberapa indikator yang mempengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia perlu dijadikan tolak ukur dunia pendidikan agar dapat segera diatasi.

Menurut Undang-Undang nomor 20 Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, pengertian pendidikan adalah "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara." Berdasarkan isi undang-undang Republik Indonesia di atas, salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik sehingga pengembangan potensi dan kemampuannya mengarah pada pengembangan berbagai bidang hidup mereka. Keberhasilan seseorang dalam kurikulum dapat dilihat dari segi moralitas, intelektualitas, dan retorika dalam kehidupan sehari-hari.

Idealnya, penyesuaian kualitas pendidikan membutuhkan inovasi dalam proses pembelajaran. Faktanya, di Indonesia, inovasi dalam proses pembelajaran belum optimal. Salah satunya di MIS TPI Sumber Rejo Kec. Batang serangan. Saat ini, sistem pembelajaran harus lebih canggih dari sebelumnya. Salah satu cara untuk memprediksi inovasi pembelajaran adalah dengan menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Belajar adalah suatu kegiatan proses dan unsur yang sangat mendasar dalam pendidikan pada semua jenis dan jenjangnya. Artinya berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik di sekolah maupun di rumah dan di lingkungan rumah. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik khususnya guru untuk memahami secara benar segala aspek, bentuk, dan makna pembelajaran simptomatik. Kesalahan atau ketidaksempurnaan persepsi mereka terhadap proses pembelajaran dan isu-isu terkait dapat mengakibatkan kurangnya kualitas hasil belajar yang dicapai oleh siswa. (Winansih, 2008: 29)

Islam memandang ada perbedaan antara orang yang tidak berilmu dengan orang yang berilmu. Diambil dari Q.S. Az-Zumar ayat 9 :

أَمَّنْ هُوَ قَٰنِتٌ ءَانَآءَ ٱلَّيْلِ سَاجِدًا وَقَآئِمًا يَحْذَرُ ٱلْءَاخِرَةَ وَيَرْجُواْ رَحْمَةَ
رَبِّهِۦ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِى ٱلَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُوْلُواْ
ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿٩﴾

Artinya: *Katakanlah: " Apakah orang yang tahu dan orang yang tidak tahu itu sama? Tentu saja, orang bijaklah yang dapat mengambil pelajaran.* (Q.S: Az-Zumar : 9).

Ayat di atas mengandung makna motivasi untuk menuntut ilmu dengan baik bagi kita semua. Karena kita memiliki ilmu pengetahuan yang berbeda dengan yang tidak berpengetahuan dan dengan akal pikiran yang sehat yang dimiliki sebagian orang dan bahkan dapat menerima pengetahuan yang banyak. Maka menuntut ilmu itu sangat penting bagi kehidupan semua orang.

Mutu pendidikan di SD/MI harus selalu dibina agar menjadi SD/MI yang berkualitas, karena keberhasilan pendidikan di SD/MI sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi. Namun, kualitas pendidikan di MIS TPI Sumber Rejo Kec. Batang Serangan masih belum lengkap, tidak ada infokus, alat peraga media, kipas angin yang tersedia di sekolah. Oleh karena itu, MIS TPI Sumber Rejo Kec. Batang Serangan kalah bersaing dengan SD/MI di kota. Akibatnya, guru MIS TPI Sumber Rejo belum mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang ada di sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Proses pembelajaran mencerminkan kemampuan siswa dalam menguasai materi dan dikatakan berhasil jika siswa mencapai kemampuan yang diharapkan. Hal ini tidak terlepas dari kemampuan guru MIS TPI Sumber Rejo Kec. Batang Serangan dengan memilih dan menggunakan strategi dan media yang tepat dan efektif.

Berdasarkan pengamatan peneliti saat pembelajaran IPA pada materi menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya di kelas IV MIS TPI Sumber Rejo kec. Batang Serangan, siswa belum bisa mengembangkan kemampuan dalam mengikuti pembelajaran IPA dan kurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran IPA yang berlangsung. Akibatnya, hasil belajar peserta didik masih rendah. Selain itu, peneliti melihat tidak ada model mengajar yang guru gunakan dalam proses belajar dan dapat dikatakan guru hanya menggunakan metode konvensional. Setelah guru menjelaskan, peserta didik diberi waktu oleh guru untuk mencatat materi pelajaran dan mempersilahkan peserta didik bertanya. Pengembangan berbagai model pembelajaran juga dimaksud untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar peseta didik, agar mereka tidak jenuh dengan proses belajar yang sedang berlangsung.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan observasi, kegiatan yang dilakukan selanjutnya yaitu wawancara terhadap guru kelas dan siswa kelas IV MIS TPI Sumber Rejo kec. Batang Serangan. Guru menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru seperti cenderung menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas, cara siswa dalam memahami materi dengan cara hafalan, dan bahan ajar yang digunakan hanya berupa buku paket tanpa menggunakan media. Sehingga siswa merasa bosan dan tidak memperhatikan guru. Sementara itu, hasil wawancara yang dilakukan pada siswa kelas IV MIS TPI Sumber Rejo kec. Batang Serangan diperoleh hasil bahwa siswa merasa kesulitan dalam memahami materi menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya karena materinya banyak dan sulit dihafalkan, guru banyak menjelaskan di depan kelas sehingga siswa sering merasa bosan, serta siswa menginginkan adanya kegiatan yang menyenangkan dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan penjelasan di atas, keberhasilan seorang siswa dalam belajar tergantung pada cara memaparkan materi pembelajaran, media pembelajaran, dan metode penyajian pengajaran yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Banyak jenis media pembelajaran yang digunakan dalam menyajikan materi. Salah satu cara untuk menyajikan suatu mata pelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar adalah dengan menggunakan Media Pembelajaran Kartu Domino.

Kartu domino disini bukanlah kartu yang biasa diperjualbelikan, melainkan sebuah media pembelajaran berbentuk seperti kartu domino yang menarik minat siswa dalam pembelajaran IPA. Kartu domino merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menarik minat siswa dalam mempelajari IPA. Kartu domino juga digunakan untuk menghafal fakta-fakta dasarmateri belajar seperti pembelajaran IPA.

Menurut Dahrin mengatakan bahwa pembelajaran IPA pembelajaran saintifik dengan menggunakan media pembelajaran kartu domino nampaknya lebih efektif dan berhasil dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah atau informasional terutama untuk siswa yang daya ingatnya kurang dalam belajar karena banyaknya materi yang harus diterima dari sekolah, selain itu menggunakan kartu domino terdapat kesenangan dalam belajar. Hal ini memudahkan siswa untuk tertarik, menerima, memahami, dan memahami pelajaran yang dipelajari. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh media pembelajaran kartu domino yang digunakan dalam pembelajaran saintifik. (Jawidda, 2017: 2)

Menurut Dahrin, pembelajaran saintifik dengan menggunakan media pembelajaran kartu domino nampaknya lebih efektif dan berhasil dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah atau informasional. Di sekolah, selain menggunakan kartu domino, ada kesenangan dalam belajar. Hal ini memudahkan siswa untuk tertarik, menerima, memahami, dan memahami pelajaran yang dipelajari. Untuk itu peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh media pembelajaran kartu domino yang digunakan dalam pembelajaran saintifik. (Jawidda, 2017: 2)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Peningkatan kualitas alumni yang berhasil dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang merupakan hasil dari proses belajar siswa yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat. Oleh karena itu, minat belajar merupakan salah satu faktor kunci dalam mencapai hasil belajar yang baik. Jika kita memiliki siswa yang tidak terlalu tertarik untuk belajar, kita dapat membuat mereka lebih tertarik dengan menjelaskan hal-hal yang menarik untuk dipelajari dengan cara yang menyenangkan. Yang menjadi peran utamanya adalah guru, yang bisa menyajikan pembelajaran yang menarik.

Dengan demikian penelitian akan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penerapan Media Kartu Domino Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Tentang Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya di MIS TPI Sumber Rejo"

A. IDENTIFIKASI MASALAH

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan hasil observasi, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Terdapat beberapa hasil belajar IPA siswa kelas IV tergolong rendah. Dalam pembelajaran, siswa cenderung mendapatkan nilai rendah, bahkan siswa tidak ingat dengan materi pembelajaran yang sudah pernah dipelajari.
2. Guru hanya menggunakan metode konvensional sehingga siswa cenderung tidak bisa mengembangkan kemampuan siswa yang dimiliki. Contoh siswa hanya mencontoh dan mencatat bagaimana cara menyelesaikan soal yang telah dikerjakan oleh gurunya.
3. Kebanyakan siswa menganggap pelajaran IPA adalah pelajaran yang membosankan..
4. Kurangnya variasi guru dalam menggunakan media pembelajaran.

   Guru dalam proses pembelajaran cenderung menggunakan metode klasik. Dalam penggunaan media guru lebih sering menggunakan alat peraga yang tersedia di sekolah, buku cetak, dan media yang terdapat di ruangan kelas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

untuk menjelaskan sehingga sajian materi dan evaluasinya terkesan monoton.

5. Kesukaraan siswa dalam memahami pelajaran IPA dengan waktu yang singkat. Materi pelajaran IPA yang banyak dijelaskan dengan waktu yang terbatas sehingga guru menjelaskan pelajaran kurang maksimal mengakibatkan siswa kurang memahami pelajaran tersebut.
6. Kurangnya minat siswa dalam belajar IPA. Proses pembelajaran klasik yang dilaksanakan guru sebelumnya membuat siswa merasa jenuh dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, sehingga membuat minat belajar siswa menjadi berkurang.
7. Pembelajaran yang dibawakan guru dengan monoton membuat pembelajaran menjadi kurang aktif sehingga mampu membuat siswa tidak memperhatikan saat pelajaran berlangsung dan sukar mengerjakan soal yang diberikan guru dan siswa
8. Siswa di MIS TPI Sumber Rejo Kec. Batang Serangan memahami materi dengan cara hafalan dan bahan ajar yang digunakan hanya menggunakan buku paket.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

B. BATASAN MASALAH

Dari berbagai macam identifikasi yang dipaparkan penulis di latar belakang, maka batasan masalah pada penelitian ini hanya sampai pada apakah terdapat pengaruh yang dialami oleh siswa pada saat penerapan Media Kartu Domino terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah maka di rumuskan perumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana hasil belajar siswa tanpa menggunakan media pembelajaran Kartu Domino pada mata pelajaran IPA pokok bahasan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makannnya di kelas IV MIS TPI Sumber Rejo Kec. Batang Serangan?

2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran Kartu Domino pada mata pelajaran IPA pokok bahasan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makannnya di kelas IV MIS TPI Sumber Rejo Kec. Batang Serangan?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara media Kartu Domino dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makannnya di kelas IV MIS TPI Sumber Rejo Kec. Batang Serangan?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tanpa menggunakan media pembelajaran Kartu Domino pada mata pelajaran IPA pokok bahasan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makannnya di kelas IV MIS TPI Sumber Rejo Kec. Batang Serangan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunaan media pembelajaran Kartu Domino pada mata pelajaran IPA pokok bahasan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makannnya di kelas IV MIS TPI Sumber Rejo Kec. Batang Serangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara media Kartu Domino dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pokok bahasan menggolongkan hewan berdasarkan jenis makannnya di kelas IV MIS TPI Sumber Rejo Kec. Batang Serangan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

E. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka yang menjadi manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teori hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga dalam menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pendidikan terutama yang berhubungan dengan penggunaan media Kartu Domino dalam proses belajar mengajar di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a) Sebagai bahan masukan bagi guru, khususnya pada mata pelajaran IPA untuk menjadikan media pembelajaran sebagai alat yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran.
b) Sebagai informasi atau sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
c) Pedoman bagi penulis sebagai calon guru untuk diterapkan nantinya di lapangan.
d) Bahan informasi lanjutan dan perbandingan bagi pembaca atau peneliti lain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN